

ASUHAN KEBIDANAN NIFAS PADA IBU M DENGAN PUTING TERBENAM DI TPMB JUM'ATI KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Zuhra¹, Zulfa Hanum², Agustina^{3*}, Anna Malia⁴

^{1,2,3,4,5*} Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Program Profesi Bidan
Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen
*Email: zulfahanum89@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas merupakan salah satu fase dimana wanita memerlukan pemantauan khusus, salah satunya yaitu untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan dan komplikasi. Faktor yang mempengaruhi proses pemulihan dini salah satunya perawatan dan motivasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional, dimana pada periode ini lebih ditekankan pada kesejahteraan ibu dan respon dari bayinya. Untuk memberikan perawatan bermanfaat bagi ibu, bayi dan keluarga. Puting terbenam (*inverted nipple*) adalah kondisi ketika puting payudara tertarik ke arah dalam sehingga tidak menonjol keluar seperti kondisi puting pada umumnya. Kondisi ini dapat terjadi pada salah satu atau kedua payudara. ASI kurang atau *low milk supply* merupakan kondisi ketika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Kondisi ini dapat berupa produksi ASI yang benar-benar rendah secara fisiologis maupun persepsi ibu bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup (*perceived insufficient milk supply/PIMS*). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus observasional dengan memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas yang dilakukan pada bulan Juli 2025. Subjek studi kasus adalah ibu M umur 22 tahun G1P0A0. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Jum'ati Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, ibu mengatakan bahwa ASI ibu mulai berkurang lagi. Bidan mengatakan agar ibu mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak protein, dimana ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI. Ibu juga dianjurkan untuk memberi ASI sesering mungkin kepada bayinya supaya payudara ibu sering kosong dan dengan demikian ASI akan diproduksi lebih banyak.

Kata Kunci: Asuhan, Nifas, Puting Terbenam

ABSTRACT

The postpartum period is a phase that requires special monitoring to prevent emergencies and complications. One of the factors influencing the recovery process during the postpartum period is the care and motivation provided by healthcare professionals, with attention to the well-being of both the mother and the baby. An inverted nipple is a condition in which the nipple is retracted inward and does not protrude normally. This condition may occur in one or both breasts and can cause difficulty with infant attachment during breastfeeding. Low milk supply is a condition in which breast milk production is insufficient to meet the infant's needs. This condition may involve physiologically low milk production or the mother's perception that her milk supply is insufficient (*perceived insufficient milk supply/PIMS*). This study used an observational case study design with a midwifery care approach during the postpartum period, conducted in July 2025. The subject of this case study was Mrs. M, 22 years old, G1P0A0. Based on the results of the case study conducted at the Jum'ati Independent Midwifery Practice (TPMB Jum'ati), Samalanga District, Bireuen Regency, the mother reported that her breast milk production had decreased again. The care provided included education regarding adequate nutritional intake, particularly the consumption of protein-rich foods as one of the efforts to support breast milk production. The mother was also advised to breastfeed her baby as frequently as needed to promote effective milk removal and stimulate breast milk production. The care provided is expected to help increase breast milk production and support successful breastfeeding.

Keywords: Midwifery Care, Postpartum Period, Inverted Nipple, Low Milk Supply

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi. AKI adalah resiko kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan insiden disetiap 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu yang sehat pada saat hamil dan tidak ada masalah pada saat melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Oleh karena itu, angka kesakitan dan angka kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal (WHO, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dengan cara menjamin agar setiap ibu mampu mendapatkan pelayanan berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil (pemeriksaan ANC minimal 6 kali, pelayanan imunisasi tetanus difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan pemberian tablet FE, pemberian tablet tambah darah). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di tempat pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan dan perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) (Kemenkes RI, 2023).

Masa nifas merupakan salah satu fase dimana wanita memerlukan pemantauan khusus, salah satunya yaitu untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan dan komplikasi. Periode Post Partum hingga 6 sampai 8 minggu (40 hari) atau sampai Masa nifas dimulai 2 jam setelah postpartum pemulihan kembali seperti sebelum hamil, karena 2 jam sebelum postpartum masih dikatakan kala IV organ organ reproduksi persalinan (Sulistyawati, dkk., 2023).

Faktor yang mempengaruhi proses pemulihan dini, yaitu:

- 1) Tingkat energi
- 2) Kenyamanan psikologis dan fisik
- 3) Kesehatan bayi baru lahir
- 4) Perawatan dan motivasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional, dimana pada periode ini lebih ditekankan pada kesejahteraan ibu dan respon dari bayinya. Untuk memberikan perawatan bermanfaat bagi ibu, bayi dan keluarga.

Menurut Yuliana dan Hakim (2020), tanda dan bahaya masa nifas yaitu:

- 1) Pendarahan hebat atau peningkatan pendarahan secara tiba-tiba

- 2) Pengeluaran cairan vagina dengan bau busuk yang keras
- 3) Nyeri diperut bagian bawah atau punggung
- 4) Sakit kepala yang terus menerus, nyeri epigastrik, atau masalah penglihatan
- 5) Pembengkakan pada wajah dan tangan
- 6) Demam, muntah, rasa sakit sewaktu BAK, atau tidak enak badan
- 7) Payudara yang memerah, panas, dan sakit
- 8) Kehilangan selera makan untuk waktu yang berkepanjangan
- 9) Rasa sakit, warna merah, pembengkakan pada kaki
- 10) Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengurus diri sendiri atau bayi
- 11) Merasa sangat letih atau bernafas terengah-engah.

Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Samalanga jumlah kematian ibu tidak ada, jumlah kematian bayi 8 jiwa yang disebabkan oleh IUFD 4 jiwa, asfiksia 4 jiwa. Jumlah ibu hamil 623 jiwa, kunjungan ANC K1 sebanyak 437 jiwa, K4 sebanyak 333 jiwa, K6 sebanyak 273 jiwa. Cakupan persalinan sebanyak 402 jiwa. Jumlah cakupan KF1 sebanyak 401 jiwa, KF lengkap 492 jiwa. Cakupan KN1 sebanyak 402 jiwa, KN3 sebanyak 360 jiwa. Peserta KB aktif 5.828 jiwa dengan akseptor KB kondom 81 jiwa, suntik sebanyak 1.668 jiwa, pil 507 jiwa, AKDR 186 jiwa, MOW 122 jiwa, dan implant 138 jiwa (Puskesmas Samalanga, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan dengan judul "Asuhan Kebidanan Nifas pada ibu M di TPMB Jum"ati Tahun 2025".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus observasional dengan memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas ditempat penelitian yaitu di TPMB Jum"ati Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang dilakukan pada bulan Juni 2025. Subjek studi kasus adalah ibu M umur 22 tahun G1P0A0.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan teknik anamnesa, pemeriksaan fisik, dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, praktik mandiri bidan, Puskesmas, Dinkes, dan sumber lainnya. Instrumen yang digunakan adalah format askeb, alat tulis, set alat dan bahan untuk pemeriksaan kehamilan.

Data yang telah dikumpulkan langsung dari klien, dilakukan analisa data dan disajikan dalam bentuk naratif berdasarkan asuhan yang telah dilakukan sesuai dengan standar asuhan kebidanan menurut Kepmenkes No.938/Menkes/SK/VIII/2007 yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa dan/atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan menggunakan catatan perkembangan SOAP.

Puting terbenam (*inverted nipple*) adalah kondisi ketika puting payudara tertarik ke arah dalam sehingga tidak menonjol keluar seperti kondisi puting pada umumnya. Kondisi ini dapat terjadi pada salah satu atau kedua payudara. Puting terbenam dapat merupakan kondisi bawaan sejak lahir atau berkembang kemudian akibat perubahan pada jaringan payudara.

Puting terbenam dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagian kasus merupakan kondisi anatomis yang sudah ada sejak lahir. Selain itu, puting dapat menjadi terbenam akibat perubahan jaringan payudara, jaringan parut, infeksi, peradangan, trauma, atau tindakan pembedahan pada payudara (Thurkkada, 2023).

ASI kurang atau *low milk supply* merupakan kondisi ketika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Kondisi ini dapat berupa produksi ASI yang benar-benar rendah secara fisiologis maupun persepsi ibu bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup (*perceived insufficient milk supply/PIMS*). Persepsi ASI kurang merupakan salah satu alasan yang sering menyebabkan ibu memberikan tambahan susu formula atau menghentikan pemberian ASI eksklusif (Hicks et al, 2023).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Anamnesa dilakukan pada tanggal 15 April 2025, pukul 23:00 WIB dari hasil anamnesa keluhan utama ibu mengatakan lemas dan keluhan tambahan ibu tidak dapat menyusui karena puting susu ibu tenggelam, keadaan ibu baik-baik saja. Dari riwayat persalinan diperoleh data bahwa ibu merupakan ini persalinan pertama.

Pada saat pemeriksaan didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran samnolen dan keadaan emosional stabil. Tekanan darah 118/80 mmHg, denyut nadi 80 x/m, suhu tubuh 37°C, pernafasan 22 x/m, pada bagian puting payudara ibu tidak menonjol, simetris dan ada pengeluaran kolostrum baik dari payudara kiri maupun kanan, kontraksi baik, lochea berwarna

merah segar (rubra) banyaknya 1 kali ganti pembalut berbau khas dengan konsistensi cair disertai gumpalan, kandung kemih kosong dan reflek patella +/+.

Pada kunjungan kedua dan ketiga ibu mengatakan kondisinya sudah mulai membaik dan stabil. Tidak ditemukan tanda-tanda bahaya baik secara fisik dan psikologis.

Pada kunjungan ke empat, ibu mengatakan dirinya sudah pulih dan bayinya sehat dan ibu mengatakan bahwa ASI ibu mulai berkurang lagi. Didapatkan hasil pemeriksaan pada ibu dalam batas normal. Disini bidan mengatakan agar ibu mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak protein, dimana ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI. Ibu juga dianjurkan untuk memberi ASI sesering mungkin kepada bayinya supaya payudara ibu sering kosong dan dengan demikian ASI akan diproduksi lebih banyak.

3.2 Pembahasan

Kunjungan I dilakukan pada 6 jam post partum, pada hasil pemeriksaan ibu didapatkan puting susu ibu didapatkan puting susu tenggelam dan hasil lain didapatkan dalam keadaan normal. Menurut Alifah, dkk, (2023) menyatakan bahwa puting susu tenggelam disebabkan karena saluran susu pendek kedalam (*interved nipples*) yang dapat mengakibatkan ibu kesulitan dalam menyusui bayinya. Gerakan *hoffman* seringkali dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada puting susu tenggelam dan gerakan ini dapat dilakukan mulai sejak trimester ke tiga kehamilan. Hasil evaluasi pada masa nifas yaitu Ibu M telah mengerti dengan penjelasan yang telah disampaikan dan ibu melakukan apa yang telah disarankan yaitu melakukan gerakan Hoffman sebelum menyusui, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, ibu M masih memberikan ASI dan sufor.

Kunjungan II dilakukan pada hari ke 5 post partum, dirumah ibu sesuai dengan teori Savita, dkk., (2022) pada kunjungan kedua memastikan semua yang terjadi pada ibu berjalan dengan normal yakni memastikan involusi uterus menilai tanda infeksi, memastikan ibu mendapatkan cukup makanan, cairan dan istirahat, memastikan ibu tetap memberikan ASI, memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan bayi, tali pusat menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari. Segera setelah diberikan asuhan lakukan evaluasi didapatkan lochea sanguinolenta, ibu memberikan ASI dengan cara memompa ASI dikarenakan puting susu ibu tenggelam dan hasil lainnya dalam batas normal.

Kunjungan III dilakukan pada minggu ke 4 post partum, dan hasil pemeriksaan puting susu ibu masih tenggelam, lochea serosa dan hasil lainnya dalam batas normal.

Kunjungan ke IV dilakukan pada minggu ke 6 post partum, dan hasil pemeriksaan puting susu ibu masih tenggelam dan ibu mengatakan bahwa ASI ibu berkurang hasil lainnya dalam batas normal. setelah diberikan asuhan di dapatkan pada kunjungan nifas terjadi kesenjangan pada kunjungan nifas ke III.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan pada ibu M G1P0A0 mulai tanggal 07 Maret 2025 sampai dengan 24 Mei 2025 di TPMB Jum'ati maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kehamilan didapatkan ibu M hamil normal, dengan usia kehamilan 41 minggu 3 hari, asuhan diberikan sesuai dengan standar 10 T, serta mulai dari dilakukannya pengkajian sampai evaluasi berjalan dengan baik dan ibu mampu berkolaborasi dengan baik.
2. Asuhan persalinan tidak dapat diberikan dan Ibu M harus dirujuk ke RS Jeumpa Hospital.
3. Asuhan masa nifas pada Ibu M, dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali kunjungan sesuai dengan standar asuhan nifas dan memberikan asuhan sesuai dengan keluhan.
4. Asuhan bayi baru lahir dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan sesuai dengan standar asuhan pada bayi baru lahir, seperti pemberian imunisasi dan salap mata, dan bayi dilakukan penyuntikan Vit K..
5. Asuhan Keluarga Berencana tidak terdapat kesenjangan, karena ibu M memilih untuk menggunakan KB IUD dan memberikan konseling sesuai program KB yang dibutuhkan.

4.2 Saran

Diharapkan kepada pasien untuk tetap memprioritaskan kesehatan dirinya dan bayinya, serta segera mengunjungi tempat pelayanan kesehatan terdekat jika ada masalah yang menyangkut dengan kehamilan dan riwayat persalinan yang beresiko, agar saat melahirkan ke bidan dapat mencegah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan mengurangi resiko infeksi pada ibu dan bayi, serta psikologis ibu harus rileks dan sabar dalam menahan rasa nyeri (his) dalam persalinan, pada saat masa nifas dan meningkat personal hygiene supaya tidak

terjadi infeksi serta merencanakan memakai alat kontrasepsi, kemudian menyusui selama 6 bulan agar tidak terlebih dulu memberikan makanan tambahan untuk bayi selanjutnya menjaga kebersihan dan memberikan rasa nyaman kepada neonatus.

Daftar Pustaka

- Hicks, S. D., Chandran, D., Confair, A., Ward, A., & Kelleher, S. L. (2023). *Human milk-derived levels of let-7g-5p may serve as a diagnostic and prognostic marker of low milk supply in breastfeeding women*. *Nutrients*, 15(3), 567. <https://doi.org/10.3390/nu15030567>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peran Pemerintah dalam Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). [Online] tersedia: <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id>. [05 Juni 2023].
- Puskesmas Samalanga. (2023). Data Puskesmas Samalanga, 2024.
- Savita, R., Heryani, H., Jayanti, C., Suciana, S., Mursiti, T., Fatmawati, D. N. (2022). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Sulistyawati, dkk, (2023). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid I*. Jakarta : Maha Karya Citra Utama.
- Thurkkada, A. P., Nair, S. R., Thomas, S., Sreelekha, P., Sanu, S. K., Chandran, P. R., & Sreekanth, G. P. (2023). *Effectiveness of Hoffman's Exercise in Postnatal Mothers With Grade 1 Inverted Nipples*. *Journal of Human Lactation*, 39(1), 69–75. <https://doi.org/10.1177/08903344221102890>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Angka Kematian Bayi*. [Online]. Tersedia: <https://dataindonesia.id/varia/detail/8-negara-dengan-angkakematian-bayitertinggi-di-dunia-pada-2023>. 12 Desember 2023.
- Yuliana Wahida, dan Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.

Penulis:

Zuhra

Merupakan mahasiswi Prodi Diploma Tiga
Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas
Almuslim.

Zulfa Hanum, SST., M.Keb

Merupakan dosen Program Studi Diploma Tiga
Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas
Almuslim.

Agustina, S.SiT., MKM

Merupakan dosen Prodi Diploma Tiga Kebidanan
Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim.

Bdn. Anna Malia, SST., M.Keb

Merupakan dosen Prodi Diploma Tiga Kebidanan
Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim.